Publish by: Yayasan Darussalam Bengkulu
https://siducat.org/index.php/dawuh
ISSN-ONLINE: 2722-7898
DAWUH: Vol. 5, No. 1, Maret 2024, Hal 9-19
This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

DAWUH | **Da'wah & Education Journal**

Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kesadaran Diri Remaja di Timur Indah RT.22 RW.02

Desy Sopia Fitria[1], Wiwied Puspita Sari[2], Mopi Lestari[3], Aisha Yolanda Pracella[4], Zubaidah[5]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu[12345]
dsysopia@gmail.com[1], wiwiedpuspita10@gmail.com[2], mopilestari19@gmail.com[3], Aishayolandaliucao66@gmail.com[4], Zubaidah03@mail.uinfasbengkulu.ac.id[5]

Abstract

The role of religious instructors in the formation of awareness of adolescent self-diversity in Timur Indah RT.22 RW.02. Currently there are several cases that are reflected in the low level of religious awareness in some adolescents in Indonesia, Religious Counselors have a role in increasing religious awareness in adolescents who are the target group of Religious Counselors. The purpose of this study is to find out how the role and function of Religious Counselors in increasing the religious awareness of adolescents, the religious conditions of adolescents, and the sustainability of religious counseling activities in Timur Indah RT.22 RW.02. The method used is qualitative with a descriptive approach of phenomenology type. The technique in determining informants uses purposive sampling technique. The results of this study indicate that the roles and functions of Religious Counselors in Timur Indah RT.22 RW.02 carry out roles in participatory organizing, planning extension programs, identifying target problems and carrying out the duties and functions of the Religious Counselor itself based on the Decree of the Minister of Religion (KMA) Number 79 of 1985. The educative, informative and consultative functions are the dominant tasks carried out in Timur Indah RT.22 RW.02, teenagers have different religious awareness before and after joining Timur Indah RT.22 RW.02, religious counseling is carried out using lecture, question and answer and practice methods if needed, the output and outcom of the counseling can increase religious awareness which can indirectly affect the personal and social life of adolescents in the environment.

Keywords: The Role of Religious Counselors; Religious Awareness; Teenagers;

Abstrak

Peran penyuluh agama dalam pembentukan kesadaran keberagaman diri remaja di Timur Indah RT.22 RW.02. Saat ini ditemukan beberapa kasus yang tercermin dari rendahnya tingkat kesadaran beragama pada sebagian remaja di Indonesia, Penyuluh Agama memiliki andil untuk berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja yang merupakan kelompok sasaran Penyuluh Agama. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran dan fungsi Penyuluh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, kondisi beragama remaja, dan keberlanjutan kegiatan penyuluhan agama di Timur Indah RT.22 RW.02. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif jenis fenomenologi. Adapun teknik dalam menentukan informan menggunakan teknik Purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran dan fungsi Penyuluh Agama di Timur Indah RT.22 RW.02 melaksanakan peran dalam pengorganisasian partisipatif, perencanaan program penyuluhan, mengidentifikasi masalah sasaran dan menjalankan tugas dan fungsi dari Penyuluh Agama itu sendiri berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985. Fungsi edukatif, informatif dan konsultatif menjadi dominan dari tugas yang dilaksanakan di Timur Indah RT.22 RW.02, para remaja memiliki kesadaran beragama yang berbeda sebelum dan sesudah bergabung di Timur Indah RT.22 RW.02, penyuluhan agama yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek jika diperlukan, output dan outcom dari penyuluhan tersebut dapat meningkatkan kesadaran beragama yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan pribadi dan sosial remaja di lingkungan.

Kata Kunci: Peran Penyuluh Agama; Kesadaran Beragama; Remaja;

PENDAHULUAN

Kesadaran beragama memiliki arti penting bagi setiap orang yang hidup di Indonesia karena Indonesia sebagai negara bangsa dibentuk oleh agama. Pengakuan Ketuhanan Yang Maha Esa

diabadikan dalam konstitusi negara, yaitu Pancasila dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Konstitusi tersebut menegaskan pentingnya agama dan pengakuan Tuhan bagi bangsa Indonesia. Perhatian negara terhadap kehidupan beragama diperkuat dengan menjamin kemandirian setiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya. Maka Kesadaran beragama terbentuk melalui penghayatan individu terhadap agama yang dianut nya, untuk Indonesia sendiri pada tahun 2021 secara dejure mengakui enam agama dengan persentase penganutnya yakni: Islam 86,88%, Kristen 3,09%, Katolik 2,91%, Hindu 1,71%., Budha 0,75%, dan Konghucu 0,03%. Tercatat untuk Indonesia sendiri mayoritas penduduknya adalah penganut agama Islam.

Pada dasarnya setiap agama mengajarkan kebaikan, dalam Islam sendiri kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepadanya, baik bersifat hubungan kepada Allah maupun hubungan kepada manusia, kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar dan peduli serta mau tau dengan nilai- nilai luhur agama, diyakini benar dengan mendasarkan pada aspek sistem nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritual ibadah sesuai aturan nilai norma ajaran agama. Hal tersebut dapat terimplementasi dalam kehidupan sehari-sehari seperti menjalankan perintah ajaran agama dalam praktek keagamaan, jujur, amanah, suka menolong, dan bekerjasama. Karena pada hakikatnya, kesadaran beragama merupakan cerminan spiritualitas yang terwujud dalam sikap dan perilaku untuk tunduk kepada Allah, serta terbangunnya hubungan harmonis antara sesama manusia dan perilaku menjaga alam.

Namun, pada saat ini di temukan terdapat rendahnya tingkat kesadaran beragama pada sebagian remaja dilihat dari banyaknya kasus kriminal ataupun kenakalan yang dilakukan oleh remaja seperti: tindak kekerasan, aksi vandalisme, penyalahgunaan narkoba, tauran pelajar, pelecehan seksual dan lain sebagainya yang mencerminkan kondisi kesadaran beragama mereka, bahkan berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mereka mencatat ada 10 kasus tawuran kasus kekerasan berbasis SARA sebanyak 1 kasus, dan perundungan/pembullyan sebanyak 6 kasus, data tersebut dikumpulkan oleh KPAI mulai 2 Januari - 27 Desember 2021 di berbagai wilayah kota Indonesia. Hal tersebut dapat di sebabkan karena masa remaja adalah masa yang erat kaitannya dengan proses kebimbangan dan kegoncangan dalam dirinya, segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak terlepas dari lingkungan di mana mereka hidup.

Berdasarkan dari fenomena terjadi yang mencerminkan bahwa remaja saat ini memiliki kesadaran beragama yang rendah maka di perlukan stimulasi dari orang-orang sekitar yang dapat memberikan bimbingan untuk menjawab dari tiap-tiap permasalahan perkembangan yang dialami oleh seorang remaja, serta wadah yang dapat meningkatkan kesadaran beragama bagi para remaja, mengingat bahwa agama merupakan kebutuhan jiwa atau psikis manusia yang dapat mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan dan cara menghadapi tiap-tiap masalah. Maka kesadaran beragama pada tiap diri seorang individu perlu di tingkatkan, karena remaja yang memiliki kesadaran beragama yang baik akan memandang kehidupan secara optimis, jiwa dan pikiran bersih serta tidak melakukan perbuatan kepada kerusakan pada lingkungan mereka.

Di balik masalah sosial remaja yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, sebenarnya telah banyak muncul lembaga dan profesi yang dibentuk pemerintah untuk mengatasi hal tersebut, dan salah satu profesi tersebut adalah Penyuluh Agama, berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985, Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Memiliki peran menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Agent of Change di tengah-tengah masyarakat. Adapun tugas seorang Penyuluh Agama yaitu: memberikan bimbingan agama dan penyuluhan agama, berpartisipasi dalam pembangunan dengan bahasa agama, memberikan konsultasi atau arahan

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

keagamaan. Serta di fungsikan yang harus diperankan olehnya yakni: informasi dan edukatif, konsultatif dan advokatif.

Maka terkait permasalahan remaja yang terjadi, Penyuluh Agama memiliki andil dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja yang merupakan kelompok sasaran Penyuluh Agama, dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Timur Indah RT.22 RW.02 yang merupakan wadah bagi para remaja untuk mengembangkan potensi di dalam dirinya sekaligus sebagai kelompok sasaran binaan Penyuluh Agama.

METODE PENELITIAN

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian pendekatan kualitatif yang dimana menurut Krik dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tersendiri dalam ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan orang baik di bidangnya maupun dalam hubungannya untuk mendukung terminologi. Maka dari itu penelitian ini mendeskripsikan situasi dan peran Penyuluh Agama dalam pembentukan kepercayaan diri remaja di Timur Indah RT.22 RW.02.

2. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam skripsi ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian Fenomenologi yang mana ciri- ciri dari jenis penelitian ini menurut John W. Creswell, adalah: Fokus pada memahami esensi dari pengalaman, tipe permasalahan yang cocok untuk desain yakni butuh untuk mendeskripsikan esensi dari fenomena, latar belakang disiplin ilmu mengambil dari filsafat, psikologi, dan pendidikan sosiologi, satuan analisis (mempelajari dari beberapa individu yang memiliki pengalaman fenomena yang sama), bentuk pengumpulan data (wawancara dengan individu, dokumen, pengamatan, dan kesenian juga menjadi pertimbangan), strategi analisis data: menganalisa data untuk menghasilkan pernyataan-pernyataan penting, satuan-satuan makna, deskripsi tekstual dan struktural, dan deskripsi tentang esensi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data riset, sedangkan objek adalah data yang ditemukan peneliti di Timur Indah RT.22 RW.02. Metode yang digunakan dalam mengambil sampel adalah purposive sampling yaitu penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel yang memiliki ciri-ciri sehubungan dengan masalah penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah: remaja sebagai sumber primer dan Penyuluh Agama di Timur Indah RT.22 RW.02 sebagai sumber sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Agama Dalam Pembentukan Kepercayaan Diri Remaja Di Timur Indah RT.22 RW.02

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan narasumber dan juga observasi secara langsung di Timur Indah RT.22 RW.02 yang peneliti lakukan, Pak Jumadi selaku menjadi seorang Penyuluh Agama menjalankan berbagai perannya di dalam Timur Indah RT.22 RW.02, sebagai berikut:

1. Peran Penyuluh dalam Pengorganisasian Partisipasif, dan Perencanaan Program Penyuluhan

a. Pengorganisasian Partisipasif

Sebagai seorang Penyuluh Agama Pak Jumadi melakukan perannya secara aktif dalam melaksanakan pengorganisasian partisipatif berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber, untuk menstrategikan kelompok Timur Indah RT.22 RW.02 ini Pak Jumadi mengikutsertakan para anggota ke dalam struktur organisasi agar mereka ikut aktif bersama bergerak, Pak Jumadi melakukan hal tersebut sesuai dengan urgensi dari adanya Penyuluh Agama yang di mana dalam pembangunan memerlukan partisipasi seluruh anggota masyarakat dan umat beragama perlu dimotivasi agar dapat berperan secara aktif menyukseskan pembangunan. Terkait pembangunan

yang dimaksud di sini adalah kegiatan pemberdayaan remaja di Timur Indah RT.22 RW.02 khususnya kesadaran beragama. Narasumber Pak Jumadi menyampaikan: "Dengan cara melakukan suatu kegiatan sehingga membentuk struktur organisasi nah dari situlah kita bangunkan suatu kelompok di mana teman-teman bisa ikut bersama kita" JA. A

Selain itu, Pak Jumadi juga meminta dukungan kepada para stakeholder setempat agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berada di Timur Indah RT.22 RW.02 yakni, dengan cara menunjukan dahulu kepada mereka mengenai kegiatan yang berdampak dan bermanfaat oleh remaja serta lingkungan, sehingga dapat terjalinnya komunikasi yang baik dengan masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat dari pernyataan yang diutarakan oleh Pak Jumadi, sebagai berikut:

"Meminta dukungan kepada stakeholder setempat yang pertama kita lebih tunjukkan kegiatan kita untuk dikenal masyarakat lebih seperti contohnya membuat suatu kegiatan yang mana akan berdampak baik kepada masyarakat dan bisa membangun komunikasi yang baik kepada para aparatur pemerintah dan bermanfaat di kalangan masyarakat sekitarnya" JA.A

b. Perencanaan Program yang didorong oleh Permintaan untuk Penyuluhan

Penyuluhan Agama yang dilakukan oleh Pak Jumadi di Timur Indah RT.22 RW.02 berdasarkan perencanaan program yang telah di buat oleh beliau, biasanya Pak Jumadi dalam merencanakan program terkait peningkatan kesadaran beragama para remaja agar menjadi efektif adalah dengan cara yang fleksibel, yakni dengan memberikan materi kajian sesuai apa yang diperlukan utama pada keadaan saat itu juga, materi kajiannya pun dikaitkan dengan kehidupan realita yang dialami oleh para remaja terkhusus dalam hal masalah ibadah Pak Jumadi memberikan contoh yang sederhana agar dipahami oleh para remaja salah satunya dengan memberikan perumpamaan jika apapun pekerjaan yang sedang dilakukan adalah ibadah misalnya dalam bekerja harus ikhlas dan karena Allah agar bernilai ibadah, maka disini agama berperan sebagai Sublimatif di mana menurut Ramayulis bahwa Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma Agama, bila dilakukan dengan ikhlas karena Allah merupakan ibadah. hal tersebut diungkapkan oleh Pak Jumadi sebagai berikut:

"Program yang kami lakukan untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam beragama yaitu melakukan kajian-kajian yang dibutuhkan di dalam ke sosialisasi yang ada pada remaja yang selalu bersangkutan dengan urusan agama seperti contoh dalam pekerjaan sebagian daripada ibadah terus kemudian dalam belajar pun itu adalah bagian daripada ibadah dan kemudian sabar atau ikhlas dalam menjalani hidup yang dihadapinya itu bagian daripada ibadah jadi titik itulah yang menjadi program kami dalam mengkaji untuk meningkat kan kesadaran mereka" JA.

c. Perencanaan Program untuk melaksanakan terkait isu gender

Penyuluhan Agama yang dilakukan oleh Pak Jumadi di Timur Indah RT.22 RW.02 berdasarkan perencanaan Program untuk melaksanakan terkait isu gender, Pak Jumadi memiliki keputusan untuk melibatkan para remaja untuk berikut serta sesuai dengan porsi atau kemampuannya masing-masing tanpa menghilangkan kodratnya sebagai perempuan dan laki-laki, terkait dalam masalah tugas dalam suatu kegiatan misalnya untuk perempuan pemberian tugas tidak seberat yang dilakukan oleh laki-laki, hal tersebut diutarakan oleh Pak Jumadi:

"Saya bedakan biasa nya anak -anak yang wanita saya tugas kan mengatur keuangan dan konsumsi dan kalo laki-laki biasa nya saya berikan tanggung jawab yang rada berat seperti dekor humas" JA.

Terkait dalam penjelasan kodrat mereka sebagai laki-laki dan perempuan Pak Jumadi menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan itu jelas-jelas berbeda, hal itu ditegaskan kepada mereka agar tidak ada yang melenceng keluar dari kodratnya sebagai manusia, Pak Jumadi mengatakan:

"Kodrat laki-laki seorang pemimpin, tanggung jawab dunia akhirat akan dimintai pertanggungjawaban. Adapun kodrat seorang perempuan adalah orang yang dipimpin bukan

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

memimpin dan kodratnya seorang perempuan adalah melahirkan bukan sedangkan laki-laki tidak bisa." JA.A

d. Perencanaan program untuk melaksanakan terkait kelompok marjinal

Timur Indah RT.22 RW.02 menerima berbagai kalang kepada siapa saja yang ingin ikut belajar, baik dalam bidang kesenian maupun agama, begitupun kepada para kaum marjinal, Pak Jumadi selaku pendiri sekaligus seorang Penyuluh Agama menerima kedatangan remaja yang berasal dari kaum marjinal tercatat, bahwasanya terdiri dari 7 orang remaja yang berasal dari wilayah setempat.

Adapun dalam sebuah proses perencanaan program untuk remaja yang berasal dari kaum marjinal tidak luput perhatian dari Pak Jumadi, dalam perencanaan program tersebut lebih menekankan kepada kajian bagi remaja kaum marjinal mengenai pembahasan kajian mengenai kesadaran diri dan kebutuhan hidup sebagai seorang yang beragama muslim, hal ini diungkapkan oleh Pak Jumadi sebagai berikut:

"Iya, program mereka lebih ke arah kajian diri dalam kesadaran dan kebutuhan hidup sebagai orang Muslim" JA.

Pak Jumadi juga melakukan peran sebagai seorang Penyuluh yang sesuai dengan peran Penyuluh menurut Suvedi dan Kaplowitz, bahwa peran Penyuluh melakukan perencanaan terkait kelompok marjinal.

Maka Pak Jumadi sebagai Penyuluh Agama menjalankan peran sesuai dengan kedudukan suatu posisi seorang Penyuluh mengenai peran dalam pengorganisasian partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama di Timur Indah RT.22 RW.02. hal tersebut sesuai dengan adanya urgensi dari hadirnya seorang Penyuluh Agama bahwa umat beragama merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Oleh karena itu perlu dimanfaatkan seefektif mungkin, sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan. Sehingga diperlukan sosok seorang Penyuluh Agama untuk mengajak partisipasi dari berbagai pihak dalam pembangunan.

Peran mengenai perencanaan program yang didorong oleh permintaan untuk penyuluhan dalam Timur Indah RT.22 RW.02, Penyuluh Agama memiliki program yang fleksibel yang dapat berubah waktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami dalam Timur Indah RT.22 RW.02, tidak jarang Penyuluh Agama memiliki dua rancangan program jika sewaktu-waktu rancangan rencana yang pertama tidak dapat dilakukan. Selain itu, terkait dengan materi kajian ataupun penyuluhan juga dikondisikan dengan masalah yang sedang dialami oleh anggota remaja baik terkait minat atau mood remaja dan kajian dadakan yang dimintai oleh anggota remaja.

2. Peran Penyuluh dalam Mengidentifikasi Masalah Audiens Sasaran

Sebagaimana yang disebutkan dalam kelompok binaan adalah kelompok atau anggota masyarakat yang berada dalam kelompok sasaran dikelompokkan oleh yang secara sengaja mengelompokkan diri atau dikelompokkan oleh Penyuluh Agama dan menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agama secara berlanjut dan terencana. Timur Indah RT.22 RW.02 masuk ke dalam katagori tersebut, karena tempat tersebut merupakan suatu yayasan yang secara sengaja mengelompokkan diri, dan yang menjadi sasarannya adalah para remaja yang ikut terlibat dalam kegiatan Timur Indah RT.22 RW.02. Adapun dalam menjalankan peran tersebut Pak Jumadi mengidentifikasikan sasaran yang merupakan remaja Timur Indah RT.22 RW.02 ini adalah dengan melihat dari keluarganya, lalu melakukan pendekatan kepada remaja dan keluarganya, kemudian mencari tahu masalahnya, dan hasil dari pendekatan dengan keluarga dan remaja tersebut masalah yang biasa ditemukan adalah masalah dengan keluarganya terkait ekonomi dan broken home, hal tersebut diungkapkan langsung oleh Pak Jumadi sebagai berikut:

"Lihat dari kehidupan keluarganya, kemudian dekati, cari tahu masalahnya, dan biasanya disini kebanyakan masalah keluarga, ekonomi dan broken home" JA.

3. Fungsi Penyuluh Agama berdasarkan KMA nomor 79 tahun 1985

Penyuluh Agama mempunyai fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif, untuk menjalankan peran dan fungsi dalam meningkatkan kesadaran beragama di Timur Indah RT.22 RW.02, Penyuluh Agama yakni Pak Jumadi melakukan fungsi-fungsi berdasarkan KMA nomor 79 tahun 1985 tersebut:

a. Informatif

Terkait dengan fungsi informatif di Timur Indah RT.22 RW.02 Pak Jumadi memberikan informasi dengan fleksibel seperti saat ini berupa media digital adalah hal yang paling praktis yang mana media sosial mudah di akses, sehingga ketika dalam menyampaikan informasi Pak Jumadi biasa menyampaikannya melalui media sosial Group WhatsApp dalam menyampaikan pengumuman ataupun sekedar berkumpul, adapun jika ada salah satu anggotanya yang tidak merespon dalam media sosial, biasanya ada anggota lain yang memberi tahu langsung dengan mendatangi rumahnya, selain itu informasi yang biasa sampaikan adalah terkait kegiatan lingkungan seperti mengenai gotong royong dan kerja bakti, dengan beralasan Pak Jumadi menyeru memberikan informasi tersebut agar mereka berbaur dengan masyarakat dan menjadi lebih aktif serta bertanggung jawab sebagai pemuda di wilayahnya, sehingga memberikan pandangan yang positif kepada para remaja.

b. Edukatif

Terkait dengan fungsi Penyuluh Agama di Timur Indah RT.22 RW.02, Pak Jumadi menjalankan peran tersebut semenjak berdirinya Timur Indah RT.22 RW.02 dengan pemberian pengajaran seputar masalah agama yang utama, mengenai hal pokok dalam agama Islam yakni rukun Islam dan rukun Iman agar para remaja disini memahami sehingga makna rukun Islam dan rukun Iman dapat difungsikan oleh para remaja ke dalam diri mereka, hal tersebut di diimplementasikan dalam materi ajaran ilmu agama, seperti, ilmu Tauhid, Fiqih hukum bacaan kaidah Al-Qur'an melalui ilmu tajwid, dan sejarah Islam.

"Meningkatkan kesadaran beragama, yang pertama tentang rukun Islam dan iman, sehingga dari makna rukun tersebut mereka bisa fungsikan ke dalam diri mereka, materi yang kita sampaikan dalam rukun Islam yang terpenting ini tentang solat kadang ada remaja, yang menyepelekan tentang solat, dan materi kita sampaikan ini ada Tauhid, Fiqih, tajwid dalam baca Qur'an, dan sejarah Islam itu saat ini yang kita tekuni agar anak-anak tahu" JA.A

c. Konsultatif

Penyuluh Agama Islam selain menjadi pembimbing dan melakukan penyuluhan agama kepada kelompok binaannya juga harus menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum. Penyuluh Agama Islam harus bersedia membuka mata dan telinga terhadap persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Bisa dikatakan Penyuluh Agama Islam menjadi tempat bertanya dan tempat mengadu bagi masyarakat untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dengan nasihat nya. Maka dalam hal ini Penyuluh Agama Islam berperan sebagai psikolog, teman curhat dan teman untuk berbagi, dan dalam penelitian ini difokuskan kepada para remaja yang bergabung dalam Timur Indah RT.22 RW.02, terkait dalam meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam meningkatkan kesadaran beragama para remaja, Penyuluh Agama Islam, Pak Jumadi melakukan sesi konsultasi yang dilakukan dengan fleksibel dan santai, di mana Pak Jumadi tidak melakukan jadwal tertentu kapan pun bisa, namun biasanya para remaja melakukan sesi konsultasi tersebut setelah pengajian, setelah latihan silat ataupun lenong, hal yang dikonsultasikan nya pun beragam.

"Untuk berkonsultasi, beri kesempatan waktu: selesai pengajian, di libur ngaji, abis latihan silat, lenong, konsultasi untuk mereka terkait masalah mereka, tapi biasanya yang paling sering abis ngaji, tapi bisa kapan aja si" JA.

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

d. Advokasi

Pada fungsi advokatif ini, Penyuluh Agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat/masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Dalam mewujudkan peningkatan kesadaran beragama pada remaja di Timur Indah RT.22 RW.02, Penyuluh Agama melakukan peran dalam menjalankan tugasnya terkait fungsi advokasi sebagai seorang Penyuluh agama Selaku Penyuluh Agama, Pak Jumadi memiliki cara untuk bagaimana menegur seorang remaja jika melakukan prilaku menyimpang dari ajaran agama, Pak Jumadi melakukan pendekatan dengan orang yang bersangkutan lalu kemudian, beliau akan menyampaikan pesan mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan dan juga kerugian apa yang akan diterimanya, Pak Jumadi menyampaikan hal tersebut dengan cara yang tidak menyudutkan agar para remaja dapat menerimanya dengan baik, diharapkan remaja tersebut dapat memahami dan menghindar dari perilaku menyimpang tersebut, apa yang telah dilakukan oleh Pak Jumadi beliau telah menjalankan perannya sebagai Penyuluh Agama sebagaimana menurut Hidayatulloh: 2014 bahwa penyuluhan agama merupakan ujung tombak untuk menjawab berbagai tantangan yang berbeda baik dalam tingkat mikro (individu), mengenai tingkatan mikro, penyuluhan agama mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, serta pemahaman partisipasi dalam pembangunan. Hal tersebut dituturkan oleh Pak Jumadi:

"Kalo menemukan remaja, paling saya bawa mereka, saya hakimi mereka, dengan cara pribadi antara saya dengannya. Kita lebih menjelaskan dampaknya, misalnya zinah, kita jelas in dampak-dampak nya, kemudian kerugian kerugian yang ditimbulkan, jangan hanya kenikmatan semata. Ya mudahmudahan hati mereka tersentuh. Jadi kita dekati rangkul, jadi kawan-kawan, kemudian kita panggil jelas in." JA.A

Fungsi seorang Penyuluh Agama Menurut Kustini, terdapat 3 fungsi yang harus diperankan oleh mereka dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: Fungsi Informatif dan edukatif, Fungsi konsultatif , Fungsi Advokatif. Di Timur Indah RT.22 RW.02 Sendiri Penyuluh Agama, Pak Jumadi menjalankan peran sesuai dengan fungsi-fungsinya sebagai Penyuluh Agama, hal tersebut sesuai dengan pendapat McLagan bahwa ia mendefinisikan peran yakni seperangkat fungsi utama yang dapat mencakup sejumlah kompetensi dan keluaran yang dapat dilakukan seseorang. Di sebagian besar ataupun beberapa kali waktu, kebanyakan orang bisa melakukan lebih dari satu peran dalam kehidupan sehari-hari nya.

Kondisi Kesadaran Beragama pada Remaja di Timur Indah RT.22 RW.02

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hasil penelitian tentang kondisi kesadaran beragama para remaja di Timur Indah RT.22 RW.02 dalam hal ini akan mendeskripsikan sesuai dengan temuan di lapangan, baik dari hasil wawancara dengan informan maupun hasil dari observasi penulis selama mengadakan penelitian ini secara deskriptif, berdasarkan teori Abdul Aziz Ahyadi bahwa kesadaran dalam beragama meliputi empat aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Kognitif/Dimensi Pengetahuan

Pada aspek kognitif yang dialami para remaja dapat dilihat terlihat Iman seseorang yang merupakan sumber jiwa religius dalam dirinya melalui proses berpikir. Adapun dimensi pengetahuan menurut Glock dan Stark merujuk pada seberapa jauh tingkat pengetahuan dan pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran-ajarannya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya. Dalam Islam dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam dan sebagainya. Pengetahuan tersebut berkaitan pada aspek kognitif yang dimiliki remaja. Aspek kognitif dapat memperngaruhi kesadaran karena berdasarkan pernyataan Rebecca Jones,

dan Jonathan Passmore, mendefinisikan kesadaran adalah kesadaran kognitif yang menekankan pemahaman individu tentang persepsi dan pemikirannya sendiri.

Saat remaja belum belajar di Timur Indah RT.22 RW.02, mereka masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa makna rukun Islam dan rukun Iman di dalam kehidupan, jangankan untuk hal-hal fiqih ataupun hukum agama lainnya terkait rukun Iman dan rukun Islam masih banyak tertukar dan tidak afal, maka dasar hal tersebut Pak Jumadi memberikan pengajaran mengenai rukun Iman dan Islam yang kemudian diiringi dengan ilmu-ilmu lainnya, seperti pengapalan hadits dan surat-surat pendek.

"Pengetahuan mereka tentang rukun iman dan rukun Islam sebelum mereka belajar disini, mereka kebanyakan lupa, kaya berantakan urutannya terus rukun iman banyak yang gak afal, terus setelah mereka ngaji disini, alhamdulillah kita jelaskan dan bagian apa saja yang inti dari penjelasan tersebut, Alhamdulillah pada saat sekarang mereka sudah paham, mengerti, sudah beberapa sekarang hafal beberapa hadits surat-surat pendek Alhamdulillah mereka jadi tahu sekarang" JA.A

2. Afektif/Dimensi Penghayatan dan Keyakinan

Pada aspek afektif ialah perasaan religius dan kerinduan kepada Tuhan, manusia memiliki kebutuhan akan cinta yang mengantarkannya pada rasa ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi hidup dan merasa dicintai oleh Tuhannya, sehingga masuk ke dalam agama Allah SWT. Ataupun dimensi penghayatan yang merujuk pada seberapa jauh tingkat seorang Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan- perasaan dan pengalaman religius. Para remaja di Timur Indah RT.22 RW.02 sebelum diberikan pengajaran mengenai agama islam di antara mereka masih banyak yang belum mengetahui dan memahami apa makna rukun Islam dan rukun Iman di dalam kehidupan, jangankan untuk menghayatinya untuk tahu saja pun masih ada yang belum mengetahuinya, namun dalam penelitian ini peneliti menemukan jawaban dari wawancara dan observasi terkait bagaimana kondisi kesadaran beragama remaja mengenai aspek afektif ataupun dimensi penghayatan ini.

Berdasarkan hasi wawancara dan observasi ditemukan bahwa dalam diri remaja yang mengikuti kegiatan agama di Timur Indah RT.22 RW.02, mereka memiliki kesadaran agama terlihat melalui aspek afektif ataupun dimensi penghayatan seperti terkait dalam keraguan dalam diri seorang remaja, narasumber mengungkapkan bahwasanya ia sama sekali tidak merasa ragu terkait ajaran agama Islam seperti rukun Iman, Islam dan ajaran Syariat lainnya, apa yang dialami remaja tersebut berbeda dengan pendapat Ramayulis bahwa sikap remaja dalam beragama yakni merasa ragu terhadap agamanya. ketidak ragu annya tersebut diiringi dengan pemahaman ataupun ajaran yang diterimanya hal tersebut muncul dari pengalaman beragama mereka, adapun maksud dari pengalaman beragama menurut Ramayulis bahwa pengalaman beragama adalah unsur perasaan dalam kesadaran beragama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan. Dua dari tiga remaja mengatakan bahwa:

"Ditanya ragu atau tidaknya yang jelas tidak sama sekali ragu karena ya sudah percaya kan apa yang udah diajari juga" MRK.

"Mmm tidak dong, karena saya sangat yakin Tuhan, malaikat, kitab, Nabi dan rasul itu benar-benar ada dan mereka juga yang sudah menentukan takdir saya, umur saya, dan juga jalan hidup saya" A.

3. Psikomotorik/Dimensi Peribadatan dan Pengamalan

Pada aspek Psikomotorik atau dimensi peribadatan yang dialami para remaja di Timur Indah RT.22 RW.02, para remaja sebelum diberikan pengajaran mengenai agama islam diantara mereka masih banyak yang belum mengerjakan perintah agama seperti Sholat, Puasa namun, setelah bertambahnya wawasan kognitif dan meningkatkan sikap afektif nya kemudian diimplementasikan ke dalam psikomotorik atau ritual peribadatan nya. Menurut Abdul Aziz Ahyadi

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

aspek motorik dalam kesadaran beragama adalah perilaku beragama yang dilakukan seseorang dalam beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasi wawancara dan observasi ditemukan bahwa dalam pada remaja yang mengikuti kegiatan agama di Timur Indah RT.22 RW.02, mereka berprilaku sesuai dengan perintah agamanya seperti menjaga hubungannya dengan Allah dalam melakukan menjaga sholat 5 waktu, berpuasa sunnah senin dan Kamis, berdzikir dan juga berfikir mengenai konsekuensi hukum jika mereka melakukan suatu perbuatan.

"Mereka di rumah memiliki kebiasaannya masing-masing seperti menjalankan sholat 5 waktu terus Alhamdulillah ada yang melakukan puasa Senin-Kamis atau puasa Sunnah terus ada juga melakukan dzikir yang kita pelajari disini ya Alhamdulillah setelah bergabung di sanggar kita mereka banyak bertolak ukur pada hukum agama, mudah-mudahan begitu seterusnya sama nanti" JA.A

Keberlanjutan Kegiatan Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Pribadi Remaja Yang Religius Di Timur Indah RT.22 RW.02

1. Input Penyuluhan Agama dalam Timur Indah RT.22 RW.02

Penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Pak Jumadi memberikan manfaat untuk remaja di Timur Indah RT.22 RW.02. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pengajaran serta bimbingan agama kepada para remaja yang tergabung dalam Timur Indah RT.22 RW.02. Berdasarkan hasil penelitian, penyuluhan agama yang dilakukan dalam Timur Indah RT.22 RW.02 memunculkan kesadaran beragama pada diri seorang remaja, sekaligus meningkatkan pribadi remaja yang religius.

Kegiatan penyuluhan agama yang dilaksanakan Timur Indah RT.22 RW.02 yang telah di bangun sejak tahun 2016 bertujuan untuk memberikan penyadaran dan mengubah perilaku para remaja agar mengetahui pentingnya mengaplikasikan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari perbuatan maksiat akibat dari rasa penasaran dan kenakalan remaja oleh karena itu, dalam pelaksanaannya Penyuluh Agama memiliki sasaran, metode, materi, saran dan prasarana yang dijadikan acuan dalam melaksanakan penyuluhan agama. Sasaran pada kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Timur Indah RT.22 RW.02 adalah remaja yang merupakan sebagai anggota aktif Timur Indah RT.22 RW.02.

2. Proses Penyuluhan Agama dalam Timur Indah RT.22 RW.02

Proses adalah urutan pelaksanaan yang menentukan output dari penyuluhan. Proses penyuluhan agama dikatakan berhasil apabila sesuai dengan perencanaan. Proses penyuluhan agama dilaksanakan dengan urutan pembukaan, isi dan penutup dengan durasi maksimal 3 jam. Dalam pembukaan dilakukan dengan membaca Al-Qur'an ataupun Iqra yang di bimbing oleh Penyuluh Agama, kemudian proses yang kedua yaitu penyampaian isi/materi penyuluhan oleh Penyuluh Agama yakni pak Jumadi Sendiri dan dilakukan praktek secara langsung jika diperlukan, dan terakhir diakhiri dengan pesan ataupun nasihat yang sampaikan untuk remaja sesuai kebutuhan.

"Untuk rundown, pembukaan: 20 menit ngaji dulu terus, isi 2.30 menit, penutup kasi sedikit pesan terakhir atau pengumuman: 10 menit" JA.

3. Output/Outcome Penyuluhan Agama dalam Timur Indah RT.22 RW.02

Output merupakan hasil jangka pendek dari pelaksanaan program penyuluhan. Sedangkan outcome adalah dampak, manfaat, dan harapan perubahan yang terjadi setelah adanya penyuluhan agama. Dampak dari kegiatan penyuluhan agama di Timur Indah RT.22 RW.02 salah satunya meningkatkan kesadaran beragama pada diri individu remaja sehingga menimbulkan pribadi religius yang terimplementasi dalam perilakunya sehari-hari.

"Setelah kita melakukan penyuluhan ataupun kegiatan-kegiatan yang kita lakukan, mereka bisa merubah jadi yang lebih baik lagi, menjadi pemuda yang berkualitas berakhlaqul Karimah, mempertahankan keutuhan NKRI, menjadi pemuda yang bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi orang sekitar juga mempersiapkan diri untuk tantangan generasi" JA.A

KESIMPULAN

Peran dan Fungsi Penyuluh Agama di Timur Indah RT.22 RW.02 Penyuluh Agama di Timur Indah RT.22 RW.02 memiliki berbagai peran dalam peningkatan kesadaran beragama remaja di Timur Indah RT.22 RW.02, peran Penyuluh tersebut adalah dengan melakukan pengorganisasian partisipasif, perencanaan program berdasarkan permintaan audiens, isu gender, dan kelompok marjinal. Penyuluh juga memiliki peran terkati dalam mengidentifikasi masalah sasaran audiens untuk di Timur Indah RT.22 RW.02 sasarannya adalah remaja. Pak Jumadi sebagai Penyuluh Agama menjalankan fungsi berdasarkan KMA nomor 79 tahun 1985 yakni fungsi informatif dan edukatif, konsultatif dan advokatif. Penyuluh Agama tersebut menjalankan fungsi informati, edukatif dan konsultatif menjadi fungsi dominan di Timur Indah RT.22 RW.02. Kondisi kesadaran beragama remaja Kondisi yang dialami remaja memiliki perbedaan antara sebelum dan setelah remaja tersebut bergabung di Timur Indah RT.22 RW.02, hal ini berdasarkan dari tinjauan aspek kesadaran beragama, diantaranya: kognitif/dimensi pengetahuan, afektif /dimensi penghayatan dan keyakinan, psikomotorik/dimensi peribadatan dan pengamalan. Setelah bergabung di Timur Indah RT.22 RW.02, remaja memiliki kesadaran beragama yang baik di mana para remaja tersebut sekarang memiliki kecenderungan untuk selalu berusaha mematuhi ajaran agama Islam karena dirinya sendiri memutuskan melakukan perbuatan perintah ajaran agama Islam. Keberlanjutan kegiatan penyuluhan agama dalam meningkatkan pribadi remaja yang religius di Timur Indah RT.22 RW.02 Kegiatan penyuluhan agama terus berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, materi yang diajarkan persoalan terkait agama sekaligus informasi pengetahuan umum sebagai bentuk pencegahan agar remaja tidak melakukan perbuatan yang menyimpang, dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek jika diperlukan, kegiatan penyuluhan agama memiliki dampak yang positif bagi remaja terbukti dengan perubahan kondisi kesadaran beragama yang dialami remaja yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kehidupan sosial remaja dilingkunganya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Ahyadi, Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila, (Bandung: Sinar Baru, 2015), h. 37

Abdul Jamil, Asnawati, Kustini dan Wahidah R. Bulan, M. Taufik Hidayatulloh, Suhanah, Zaenal Abidin, Eko Putro, Peran Penyuluh Agama Islam Non-PNS dalam Menjaga Nilai-Nilai Religiositas, Litbangdiklat press, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2020, h. 146-147

Ancok dan Fuad Nashori Suroso, Psikologi Islam: Solusi Islam akan Problem Psikologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet. I, h. 77.

Aulia Carden, Rebecca. Jones, and Jonathan Passmore. Defining Self-Awareness in the Context of Adult Development: A Systematic Literature Review, Journal of Management Education, Vol. 46, No.1, 2021, h.4

Budiman, Haris, Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, Mei 2015. P. ISSN: 20869118 h. 24

Cevahir Kaynakçı & Ismet Boz, Roles, Responsibilities and Competencies Needed By Extension Agents In Extension System, Proceedings Book International Conference On Food And Agricultural Economics 3 Th international Conference On Food And Agricultural Economics 25-26th April 2019, Alanya, Turkey h. 359

Creswell, John W. 2013. Penelitian Kualitatif & Desain Riset, memilih di antara Lima Pendekatan (edisi ke-3). (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 145-146

Dominan remaja (37), meski adanya beberapa orang dewasa (11) dan anak-anak (12)

This Work is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

Dudung Abdul Rohaman dan Firman Nugraha, Menjadi Penyuluh Agama Profesional (Analisis Teoritis dan Praktis), (Bandung: LEKKAS, 2017), h. 8-9

Egi Adyatama, KPAI: Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Sebabkan Kelumpuhan hingga Kematianhttps://nasional.tempo.co/read/1544470/kpai-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-sebabkan kelumpuhan-hingga-kematian diakses pada: 26 Februari 2022

Firman Nugraha, Penyuluhan Agama Trasformatif, Sebuah Model Dakwah, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 7 No. 21 | Edisi Januari – Juni 2013, h. 2

Hasyim Hasanah," Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin Kota" (Semarang: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo) Vol. 7, No. 2, Desember 2013, h. 475

Jasmin Arif Shah, Azizan Asmuni, Azahari Ismail, Roles of Extension Agents Towards Agricultural Practice in Malaysia, International Journal On Advance Science Engineering Information System, Vol. 03, No. 1, 2013 h. 60

Kusnawan, Aef. Jurnal Ilmu Dakwah, Urgensi Penyuluhan Agama, Vol. 5 No. 17, Januari-Juni 2011, h. 274

Lexi J Moleong, Metodelogi penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

Persentase Pemeluk Agama/Kepercayaan di Indonesia, DOI: https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/09/30/sebanyak-8688-penduduk-indonesia-beragamaislam di akses pada: 18 April 2022

Ramayulis. Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 229-230

Sukron, Mazid, Jurnal: JPALG Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat di Era Pandemi Covid 19. Vol 5 No.1, 2021 h.82

Wahidin Wahidin, Muhamad Rozikan, Pengaruh Sosial-Budaya Akademik Terhadap Kesadaran Beragama: Implikasi Terhadap Konseling Religius Di Perguruan Tinggi, Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam Vol.3, No. 1, 2022, hlm.2

Wawancara pribadi dengan Afarhan di Sanggar Seni Bale Reyang, Kec. Setu, 7 Juli 2022

Wawancara pribadi dengan Pak Jumadi di Sanggar Seni Bale Reyang, Kec. Setu, 23 Juni 2022

Wawancara pribadi dengan Rafli di Sanggar Seni Bale Reyang, Kec. Setu, 7 Juli 2022

Wawancara pribadi dengan Syifa di Sanggar Seni Bale Reyang, Kec. Setu, 7 Juli 2022

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama. (Jakarta: buku bulan bintang, 2005) hal. 82

Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama dan Pembinaan Mental, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), cet ke-3, h.52.